

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa depan.<sup>1</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam kalau dijabarkan dari undang-undang tersebut diatas maka pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan anak didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan tentang ajaran agama Islam sehingga anak didik tersebut bisa mengetahui memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam bagi peranannya dimasa depan.

Sedangkan secara terminologi pendidikan agama Islam dijabarkan sebagai usaha transformasi dan internalisasi tentang ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan, asuhan dan latihan untuk menumbuh kembangkan potensi agama Islam yang dibawa sejak lahir sehingga lebih lanjut ia dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadi pedoman hidupnya.

Transformasi dan internalisasi dalam pengertian diatas adalah upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Penerbit: Aneka Ilmu, Semarang, 1989, p. 2 by.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu, seperti dimaksudkan Drs. Muhaimin dan Drs. Abdul Mujib dalam bukunya.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan pengertian diatas beberapa ahli pendidikan memberikan pengertian pendidikan agama Islam yang berawal dari pengertian pendidikan Islam dimana pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam.

Menurut Prof. Dr. HM. Arifin M. Ed., Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>3</sup>

Dr. Muhammad Fadlil al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang baik yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi asasi dalam masyarakat.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Drs. Muhaimin dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Penerbit Trigenda Karya, Bandung, 1993, p. 136-137

<sup>3</sup>Prof. Dr. H. M. Arifin, M. Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, Cet. IV, 1996, p. 32

<sup>4</sup>Op. Cit., p. 135

<sup>5</sup>Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Penerbit Bulan Bintang, Surabaya, 1979, p. 399

Selanjutnya Pendidikan Islam kalau dipandang dari pengertian diatas maka terlihat bahwa pendidikan Islam merupakan suatu keseluruhan proses pendidikan baik mempelajari atau memahami pelajaran umum dan pelajaran agama yang didasarkan pada keislaman atau secara Islam untuk mendidik anak yang mempunyai ilmu dunia dengan mempunyai control agama.

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli idsebutkan seperti, didalam GBPP SLTP-SMU MP PAI Kurikulum 1994 dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas Drs Muhaimin dkk. memberikan analisis bahwa :<sup>7</sup>

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk keshalihan dan kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk keshalihan sosial artinya kualitas keshalihan pribadi itu diharapkan

<sup>6</sup> Depdikbud, GBPP SLTP-SMU MP PAI Kurikulum 1994, Jakarta, 1993

<sup>7</sup> Drs. Muhaimin, et. al., *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pendidikan Agama*, Penerbit CV Citra Media, Surabaya Cet. I, 1996, p. 2





4. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional<sup>11</sup>

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam untuk SMU yang ditetapkan oleh GBPP PAI kurikulum 1994 dengan pola pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) yaitu :

- |   |   |
|---|---|
| <p>A. Kelas I<sup>12</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinul Islam               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Dinul Islam</li> <li>b. Tujuan Dinul Islam</li> <li>c. Ruang lingkup Dinul Islam</li> </ol> </li> <li>2. Sumber-sumber Hukum Islam               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Al-Qur'an</li> <li>b. Al-Hadits</li> <li>c. Ijtihad</li> </ol> </li> <li>3. Iman Kepada Allah SWT               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sifat-sifat Allah SWT</li> <li>b. Asma'ul Husna</li> <li>c. Fungsi Iman Kepada Allah</li> </ol> </li> <li>4. Shalat Berjama'ah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Imam</li> </ol> </li> </ol> | <p>B. Kelas II<sup>13</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iman Kepada Kitab Allah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kedudukan kitab Kitab Allah</li> <li>b. Fungsi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah</li> </ol> </li> <li>2. Shalat Sunat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Shalat Dhuha</li> <li>b. Shalat Kusuf dan Khusuf</li> <li>c. Shalat Istikharah</li> <li>d. Shalat Hajat</li> <li>e. Shalat Istisqa'</li> </ol> </li> <li>3. Dzikir dan Do'a               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dzikir</li> <li>b. Do'a</li> <li>c. Fadhilah Dzikir dan Do'a</li> </ol> </li> </ol> |
|---|---|

<sup>11</sup>Prof. Dr. Athiyah Al-Abrasyi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Bulan Bintang, Surabaya, 1993, p. 1-4

<sup>12</sup>Drs. Achmadi Wahid & Drs. M. Syakur, *Pendidikan Agama Islam 1 Untuk kelas 1 SMU*, Penerbit Cempaka Putih, Solo, 1994

<sup>13</sup>Directorat Pembinaan PAI pada Sekolah Umum Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas 2 SMU/ SMK*, Penerbit Lubuk Agung, Bandung, 1995,









15. Keadilan
- a. Pengertian Keadilan
  - b. Keutamaan Keadilan
  - c. Hikmah Ishlah
16. Kerukunan Umat Beragama
- a. Kerukunan Intern Umat Beragama
  - b. Kerukunan Antara Umat Beragama
  - c. Kerukunan Umat Beragama dengan Pemerintah
16. Ikhlah
- a. Pengertian Ikhlah
  - b. Keutamaan Ikhlah dalam Perbuatan Manusia
17. Riba dan Perbankan
- a. Riba
  - b. Perbankan
17. Islam di Beberapa Benua
- a. Islam di Amerika
  - b. Islam di Eropa
  - c. Islam di Australia
  - d. Islam di Afrika
18. Peranan Umat Islam di Indonesia
- a. Masa Penjajahan
  - b. Masa Kemerdekaan
  - c. Masa Pembangunan

### C. Kelas III<sup>14</sup>

1. Iman Kepada Hari Akhir
  - a. Hari Kiamat sebagai Hari Pembalasan Hakiki
  - b. Fungsi Iman Kepada Hari Akhir
2. Kedudukan dan hikmah Shalat

<sup>14</sup>Direktorat Pembinaan PAI pada Sekolah Umum Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas 3 SMU*, Penerbit Lubuk Agung, Bandung, 1995

- a. Shalat Tiang agama
  - b. Hikmah shalat
3. Al-Qur'an Surat Al-Rahman 33 dan Al-Mu'minun 12-14
- a. Surat Al-Rahman 33 tentang Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
  - b. Surat Al-Mu'minun 12-14 tentang Asal Kejadian Manusia
4. Disiplin
- a. Disiplin dalam Kehidupan Pribadi
  - b. Disiplin dalam Masyarakat
  - c. Disiplin dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
5. Berpikir Positif atau Qana'ah
- a. Pengertian Qana'ah
  - b. Qana'ah dalam Kehidupan
6. Munakahat
- a. Hukum Nikah   b. Tujuan Nikah   c. Rukun Nikah
  - d. Kewajiban Suami Istri   e. Hikmah Pernikahan   f. Thalak
  - g. Iddah   h. Rujuk
- I. Perkawinan Menurut UU No. 1 Tahun 1974
7. Iman Kepada Qadha' dan Qadar
- a. Hubungan Qadha' dan Qadar
  - b. Fungsi Iman Kepada Qadha' dan Qadar
8. Zakat dan Pajak
- a. Dasar-dasar kewajiban Zakat dan Pajak

- b. Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

#### 9. Al-Qur'an Surat Al-Nahl 65-67 dan 69

- a. Surat Al-Nahl 65-66 tentang Air dan Susu Binatang ternak
- b. Surat Al-Nahl 67 dan 69 tentang Buah-buahan dan Madu

#### 10. Etos Kerja

- a. Sikap Kerja Keras
- b. Produktivitas Kerja
- c. Memacu Perubahan Sosial Untuk Kemajuan

#### 11. Mawaris

- a. Ketentuan Mawaris
- b. Harta Benda Sebelum diwaris
- c. Ahli Waris
- d. Perhitungan Warisan
- e. Warisan Menurut Hukum Adat
- f. Hikmah Mawaris
- g. Warisan dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1989

#### 12. Peradaban Islam dan Ilmu Pengetahuan

- a. Filsafat Islam
- b. Fiqih
- c. Tasawuf
- d. Kedokteran
- e. Sejarah
- f. Geografi
- g. Geometry
- h. Kesenian

#### 13. Sikap dan Perilaku Orang Beriman

- a. Takwa Kepada Allah SWT
- b. Berbuat baik Kepada Orang Tua
- c. Berbuat Baik Kepada Sesama Manusia

#### 14. Haji dan Umrah

- a. Syarat, Rukun dan Wajib Haji
- b. Sunat dan cara Mengerjakan Haji

c. Larangan Bagi Orang yang Dalam Ihram Haji

d. Dam (denda) dalam Haji

e. Umrah

f. Hikmah Haji dan Umrah

15. Perseroan (Syarikat)

a. Syarikat Harta    b. Syarikat Kerja    c. Asuransi

16. Penyakit Masyarakat

a. Pencurian, Perampasan, Perampokan

b. Judi dan Khamar

c. Kenakalan dan Pembunuhan

d. Narkotika

e. Penyalahgunaan Seksual

**4. Metode penyampaian pendidikan agama Islam**

Setelah adanya materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan dalam GBPP kurikulum 1994 maka diperlukan cara penyampaian materi tersebut dalam proses belajar mengajar. Cara atau metode penyampaian adalah :

- a. Metode mengingat adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode ini digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Ada 4 langkah dalam menggunakan metode ini yaitu :

- 1) Merefleksi, memperhatikan bahan yang sedang dipelajari baik dari segi tulisan, taanda bacanya maupun syakalnya.



- 3) Pengikhtisaran yaitu rekapitulasi pokok pokok pikiran penting dalam diskusi.

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu pemahaman, kepercayaan, diri sendiri dan rasa saling menghormati.

#### d. Metode Problem Solving (pemecahan masalah)

Maksud utama dari metode ini adalah memberi latihan kepada murid dalam berpikir. Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan dan mengguhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.

Metode ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan kesulitan masalah
- 2) Pendefinisian masalah
- 3) saran-saran mengenai kemungkinan pemecahan
- 4) meverifikasi kesimpulan<sup>15</sup>

### 5. Evaluasi pendidikan agama Islam

Dalam proses pendidikan agama Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai melalui proses belajar mengajar (PBM) yang dimulai dengan materi, metode penyampaian materisampai menuju tujuan pendidikan agama Islam diperlukan suatu evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>15</sup>Drs. Muhaimin, MA, et. al, Loc. Cit., p. 82-88

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan suatu cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius, karena anak didik hasil dari pendidikan agama Islam bukan hanya sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas tampak bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat penilaian terhadap anak didik dalam memahami sampai tingkah lakunya setelah menerima pendidikan agama Islam. Evaluasi tersebut juga menyangkut penilaian komponen yang terdapat pada guru baik berupa metode penyampaian materi sampai pada sikap guru dalam mengajar.

Dari sinilah dapat diketahui tujuan yang telah ditetapkan itu dapat tercapai atau tidak dan bila tujuan yang diharapkan tersebut tercapai maka guru diharapkan bisa memantapkan dalam metode penyampaian sampai pada pelaksanaan pengajarannya, sedangkan jika tidak tercapai maka guru memperbaiki hal tersebut.

Jadi singkatnya obyek evaluasi dalam PBM bukan hanya siswa saja tetapi juga sistem pengajaran yang dilakukan guru. Untuk mengetahui hal tersebut yang dijadikan obyek evaluasi adalah siswa, sehingga dapat diketahui apakah siswa

---

<sup>16</sup>Prof. Dr HM. Anfin, M.Ed., Loc. Cit., p.



dapat memahami, menghayati dan mengamalkan sehingga sampai pada tercapainya tujuan yang mengimbangi pada sistem pengajaran.<sup>17</sup>

#### a. Alat Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Alat atau teknik evaluasi menurut Drs. Muhaimin MA dan Drs. Abdul Mujib yang digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah :<sup>18</sup>

1. Tes adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan anak didik yang meliputi ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan intelegensinya. Ada dua macam tes bila dilihat dari isinya yaitu :

##### a. Uraian (essay tes)

1) Uraian bebas

2) Uraian terbatas

##### b. Obyektif tes

1) Betul-salah

2) Pilihan Ganda

3) Menjodohkan

4) Isian

Menurut jenisnya ada tiga macam tes yang digunakan pendidikan agama Islam yaitu :

a. Tes tertulis untuk aspek kognitif

b. Tes lisan untuk aspek kognitif

c. Tes perilaku untuk aspek psikomotorik

2. Non tes yaitu alat yang digunakan untuk menilai karakteristik lainnya seperti minat, perilaku, sikap, keperibadian siswa dan sebagainya yang meliputi :

a. Observasi terkontrol

c. Inventory

b. Wawancara

d. Questioner

<sup>17</sup>Baca Drs. Mudhoffir, *Teknologi pengajaran*, Penerbit Pt. Rajawali Pers, Cet. VI, 1996, p. 84 dan Drs Muhaimin dan Drs Abd Mujib, Op. Cit. 276-277

<sup>18</sup>Drs. Muhaimin dan Abd Mujib, *Ibid*, p. 283-284

e. Anecdotal accouts

b. Jenis-Jenis Evaluasi

Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam adalah :

1. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan pelajaran pada bidang pendidikan agama Islam.
2. Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
3. Evaluasi penempatan (placement) yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan siswa atau jurusan yang diinginkan.
4. Evaluasi diagnosis yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap penganalisaan tentang keadaan belajar anak didik yang merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.<sup>19</sup>

c. Cara pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengevaluasian terhadap diri sendiri (self evaluation/intropection) dan evaluasi belajar terhadap anak didik.

<sup>19</sup>Ibid, p. 282 dan baca juga Prof. Dr. HM. Anfin M. Ed., Ilmu pendidikan Islam, penerbit, Bumi Aksara, Jakarta, C et. IV, 1996, p. 245-246

### 1. Evaluasi terhadap diri sendiri

Guru dan anak didik yang sadar dan baik adalah mereka yang sering mengevaluasi dirinya sendiri baik mengenai kelebihan yang harus dipertahankan maupun kekurangan atau kelemahan yang harus dibenahi karena evaluasi terhadap diri sendiri bersifat lebih obyektif.<sup>20</sup>

Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan dirinya sendiri atau berdasarkan atas kesadaran peserta didik dan pendidik (self evaluation) merupakan cirikhas evaluasi pendidikan agama Islam.<sup>21</sup>

### 2. Evaluasi kegiatan Belajar Siswa

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam maka diperlukan evaluasi ini dalam aktivitas kegiatan belajarnya terutama bagi orang lain baik didalam keluarga, masyarakat maupun sekolah, karena betapapun pentingnya self evaluation seperti diatas tanpa dievaluasi orang lain maka keberhasilan belajar peserta didik tersebut belumlah teramati secara keseluruhannya dan ia tidak akan mampu melihat dirinya sendiri kelemahan dan kemampuannya tanpa bantuan dari pihak lain.<sup>22</sup>

## B. Perilaku Siswa

### 1. Pengertian perilaku

Kehidupan manusia terdiri dari rangkaian perbuatan yang berada dalam kontrol diri manusia itu, sehingga ia bisa hidup layak sebagaimana mestinya

<sup>20</sup>Ibid., p. 281

<sup>21</sup>Tin Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit : Karya Aditama, Surabaya, Cet. I, 1996, p. 257-265

<sup>22</sup>Ibid., p. 265

derajat manusia. perbuatan manusia ini dinamakan perilaku. Perilaku atau tingkah laku ini merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia melalui kesadaran dan kemampuan oleh karena itu manusia bertanggung jawab atas perbuatannya.

Dengan demikian perilaku adalah aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi dari kejiwaan secara fisik maupun psikis yang digerakkan oleh nilai-nilai tertentu dan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan yang bersinggungan dengannya.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>23</sup> Jadi Perilaku atau tingkah laku belum merupakan akhlak akan tetapi sudah mendekati pada akhlak yang bisa berubah, berkembang dan berpindah dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain.<sup>24</sup>

Tingkah laku atau perilaku menurut Prof. Drs. Hasan Langgulung yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah adalah tindakan atau perbuatan yang digerakkan oleh kerangka moral tertentu. Dengan kata lain pandangan Al-Qur'an dan Hadits tentang perilaku adalah perilaku yang telah diberi persyaratan nilai-nilai tertentu bukan tingkah laku tingkat rendah yang ditentukan oleh pengaruh lingkungan (S-R) saja, tetapi telah dididik dan dibudayakan dengan nilai-nilai.<sup>25</sup>

<sup>23</sup>Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah Prof Dr. Hasan Langgulung, PT Bulan Bintang, Jakarta, p. 319

<sup>24</sup>Ibid, p. 320

<sup>25</sup>Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1983, p. 278





Secara garis besar perilaku dibedakan menjadi dua macam yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Dalam agama Islam disebut dengan akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap muslim sedangkan akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk yang harus dijauhi manusia.<sup>29</sup>

Akhlak mahmudah disebut juga akhlak fadhilah dan akhlak madzmumah disebut juga akhlak Qabihah. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula dengan akhlak madzmumah yang lahir dari sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu sikap dan perilaku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari kelakuan batin.<sup>30</sup>

Para ahli-ahli psikologi membedakan dua macam perilaku, yang pertama adalah perilaku intelektual yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu.

Yang kedua adalah tingkah laku mekanistik atau reflektif respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap seperti kedipan mata yang terkena cahaya<sup>31</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

<sup>29</sup>Drs. Humaidi T, *Akhlak yang Mulia*, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, tth,p.147-157

<sup>30</sup>Drs. H.A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, Penerbit : CV Pustaka Setia, Bandung, 1995, p. 198

<sup>31</sup>Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Loc. Cit.*, p. 274

Manusia berbeda yang satu dengan yang lainnya baik dalam hal perilaku berpikir perilaku perasaannya maupun gerak-geriknya yang dapat dibuktikan dengan dalam suatu keluarga misalnya. Ada dua anak bersaudara, si kakak condong pada pemikiran masa depannya dan selalu merasa kasihan pada orang tuanya sehingga ia memutuskan untuk sekolah sambil bekerja, sedangkan si adik cenderung me mikirkan kesenangan dan mendapatkan kemewahan, pacar, acuh tak acuh terhadap kesulitan keluarga, senang bersolek, minta uang pada orang tua dan kakaknya, Mengapa terjadi demikian, padahal mereka satu keluarga dan hidup tidak terpisah satu rumah yang sama. Dari kasus diatas terlihat ada faktor yang mempengaruhi keduanya. Faktor-factoryang mempengaruhi ini dimulai sejak masa lahir atau natal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut adalah :

a. Faktor pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan.<sup>32</sup>

Kita dapat megatakan bahwa anak atau manusai itu sejak dilahirkan sudah mempunyai kesanggupan tau potensi untuk berjalan, berkata dan lain-lain. Itulah sebabnya dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang mengartikan pembawaan sebagai kesanggupan-kesanggupan untuk mencapai

---

<sup>32</sup>Drs. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Pt. Remaja Rosda karya, Bandung, Cet. X. 1998, p. 66



prestasi yang tinggi saja. Seorang anak mempunyai pembawaan ilmu pasti, jika anak itu tersebut telah melaksanakan kesanggupan kesanggupannya yang nyata dalam ilmu pasti akan melebihi anak yang lain.

Disamping itu kita memahami bahwa pembawaan ya bermacam-macam pada anak tidak dapat kita ketahui dan kita amati, sehingga kita belum dapat melihat sebelum pembawaan itu menampakkan diri dalam perwujudannya melalui kesanggupan-kesanggupannya.

Oleh karena itu kita hendaklah selalu ingat bahwa sifat-sifat dan pembawaan itu seperti potensi untuk belajar ilmu pasti, berkata-kata intelegensi yang baik dan lain lain, merupakan struktur pembawaan anak yang tidak berdiri sendiri atau yang satu terlepas dengan yang lain, melainkan merupakan keseluruhan yang saling berhubungan satu sama lain, yang satu menentukan, mempengaruhi, menguatkan dan melemahkan yang lain.

Struktur pembawaan ini tidak selamanya dapat berkembang atau menunjukkan diri dalam perwujudannya, akan tetapi terpendam sebagai kemungkinan saja. Adapun yang menyebabkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu sehingga menjadi wujud (*actual ability*) ialah faktor-faktor dari luar (umpamanya tidak mendapatkan kesempatan latihan atau pengajaran yang cukup) maupun faktor faktor dari dalam yang sedemikian rupa (umpamanya konstitusi tubuh) sehingga tidak memungkinkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>ibid, p. 66-68

## b. Faktor lingkungan (environment)

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau life process kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang persiapan lingkungan to provide environment bagi gen-gen yang lain.<sup>34</sup>

Menurut definisi yang luas ini ternyata dalam lingkungan kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor-faktor pada suatu saat tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku kita.

Selanjutnya menurut Bimo Walgito, lingkungan pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Lingkungan fisik yang berupa alam misalnya keadaan tanah, musim dan sebagainya yang berbeda akan sangat mempengaruhi tingkah laku individu.
- 2) Lingkungan sosial yang merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi-interaksi yang akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Drs. Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Pt. Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet. XI, 1996, p. 28

<sup>35</sup>Drs. Bimo Walgito, *Pengantar psikologi*, 1997, p. 49



manfaat bagi masyarakat akan lebih banyak disalah gunakan ilmunya tanpa penyaring lagi oleh agama, dengan memikirkan diri sendiri atau untuk mencari keuntungan dan kesenangan dirinya pribadi tanpa menghiraukan apa yang akan terjadi pada orang banyak.<sup>37</sup>

Jadi pendidikan agama harus dapat mewarnai kepribadian anak sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dalam diri anak didik yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.

Pendidikan agama pada anak-anak seharusnya dilakukan pertama kali oleh orang tua dirumah dengan jalan membiasakannya dengan tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

Pendidikan agama di sekolah sangat penting bagi pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Pendidikan agama disekolah juga harus melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama yaitu praktek-praktek agama yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa dekatnya jiwa si anak dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah anak didik juga harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan-santun dalam pergaulan sesama manusia sesuai dengan ajaran-ajaran akhlak yang diajarkan dalam agama.

---

<sup>37</sup>Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Pt. Bulan Bintang, Cet. 23, 1996, p. 126

Adapun pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa sesuai dengan uraian diatas :

- a. Adanya pembinaan agama Islam dan kegiatan agama Islam (extra kurikuler siswa). Pembinaan ini untuk menumbuhkan perilaku siswa melalui kegiatan-kegiatan extra kurikuler dalam bidang agama baik itu dalam shalat berjamaah yang dilakukan tiap hari atau pun pemberian materi pelajaran yang pada akhirnya berimbas pada perilaku yang positif.
- b. Adanya suasana kehidupan yang agamis di sekolah. Didalam lingkungan sekolah yang mempunyai suasana kehidupan yang agamis akan menimbulkan penuntutan anak didik dalam mempelajari lebih dalam agama Islam. Suasana kehidupan yang agamis mengandung unsur bahwa perilaku yang ada didalamnya sesuai dengan aturan agama. Sehingga akan membawa perilaku siswa pada perilaku yang positif yang sesuai dengan aturan agama dan hukum agama.

## **2. Indikator perilaku siswa terpengaruh pendidikan agama Islam**

Pendidikan agama Islam salah satu tujuannya adalah membentuk manusia yang berakhlak bertingkah laku yang baik atau berperilaku yang sesuai dengan agama Islam.

Indikator yang tampak pada siswa ketika ia mendapatkan pendidikan agama Islam dan melakukan perubahan perilaku adalah :

- a. Siswa dapat melaksanakan Ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari

- b. Siswa memiliki keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT
- c. Siswa memiliki tingkah laku yang baik dan mempunyai keberanian dan tanggung jawab untuk mengamalkannya serta mampu beramar ma'ruf nahi mungkar.

